

PEMBERDAYAAN GURU DAN SISWA SD NEGERI 5 GUBUG DALAM PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA

I Putu Mertayasa¹⁾, Ni Made Bakti Pratiwi²⁾, I Nyoman Adi Susrawan³⁾,
Ida Ayu Made Wedasuwari⁴⁾, I Made Agus Sunadi Putra⁵⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya kesadaran mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sarana literasi dan kurangnya keterampilan dalam penataan perpustakaan yang bersih dan rapi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guna dalam pelaksanaan program kerja ini, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan. Pemberdayaan pengelolaan perpustakaan yang ditujukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 5 Gubug telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh partisipan. Peningkatan pengetahuan dialami oleh mitra setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan, hal ini dilihat dari hasil nilai *post-test* di mana mitra berada pada kategori baik 20% dan sangat baik 80%.

Kata Kunci : perpustakaan, penyuluhan, literasi

ANALISIS SITUASI

Buku merupakan sesuatu yang berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Berkaitan dengan hal ini perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan (Mangnga, 2015). Menurut Undang-Undang Perpustakaan 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung sekolah dan berperan penting dalam lembaga sekolah dan sangat mendukung dalam pembelajaran. Perpustakaan sekolah merupakan semua perpustakaan yang ada atau diselenggarakan di sekolah baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi (Wening, 2021). Keberadaan perpustakaan hendaknya dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik. Khususnya budaya membaca bagi para siswa. Budaya membaca hendaknya menjadi bagian

yang sangat penting untuk siswa di era seperti ini. Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki budaya baca tulis yang baik yang diwujudkan dalam kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi dapat dikatakan sebagai kemelekakan huruf, mengenal tulisan serta dapat membaca tulisan (Nahdi, 2019). Sayangnya, membaca bagi siswa di sekolah belum menjadi kebutuhan. Masih banyak siswa yang enggan membaca, meskipun akhir-akhir ini minat baca mulai melonjak. Lebih sayang lagi, kondisi baik tersebut tidak diimbangi oleh fasilitas yang menunjang, yaitu perpustakaan sekolah (Dwi Retno dkk, 2019). Perpustakaan sekolah diberbagai sekolah, khususnya sekolah dasar, belum menjadi bagian yang berarti dan dimaksimalkan. Bahkan, di beberapa sekolah, perpustakaan hanya sekedar nama dan ada yang berubah fungsi menjadi gudang. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang ada di Gubug, yaitu di SD Negeri 5 Gubug. Kondisi perpustakaan SD Negeri 5 Gubug kurang tertata dari segi interior. Guru dan siswa kurang memiliki pengetahuan dalam penataan perpustakaan sekolah. Mencermati kondisi yang digambarkan di atas, diketahui bahwa siswa tidak tertarik untuk banyak membaca, bahkan, ke perpustakaan saja, siswa akan enggan. Perpustakaan bukan menjadi tempat belajar dan mencari bacaan yang menyenangkan, namun justru sebaliknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pemberdayaan kepada guru dan siswa SD Negeri 5 Gubug dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan perancangan interior ruang dan penataan buku perpustakaan. Tujuan pengabdian ini adalah menjadikan perpustakaan sebagai pemicu minat baca siswa menjadi lebih baik, pembiasaan dan pemupukan kegemaran membaca sejak awal akan membuat siswa menjadi kecanduan baca dan hal tersebut akan membangun budaya literasi masyarakat semakin baik.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh SD Negeri 5 Gubug dalam penataan perpustakaan yaitu : (1) rendahnya kesadaran tentang literasi siswa dan pelestarian perpustakaan, (2) tidak adanya petugas khusus yang mengurus perpustakaan, sehingga staf guru disana mengambil peran ganda, selain mengajar dikelas juga sebagai pengurus perpustakaan, (3) perpustakaan sekolah tidak aktif dan kurang terawat kebersihannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Target keberhasilan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan memperluas

pengetahuan guru dan siswa SD Negeri 5 Gubug tentang pentingnya penataan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dilestarikan dan dapat meningkatkan literasi siswa. Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu, memberikan penyuluhan kepada guru pembina perpustakaan dan siswa di SDN 5 Gubug mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi, serta melakukan pelatihan dan pendampingan dalam penataan perpustakaan di SDN 5 Gubug.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melaksanakan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan ceramah plus. Metode ceramah dalam metode pembelajaran disini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato (Ridwan Wirabumi, 2020). Metode ceramah plus mirip dengan metode ceramah pada umumnya, namun disertai dengan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran, seperti metode ceramah plus tanya jawab (Jusmawati, 2021).

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

- a. Tahap persiapan : tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Adapun hal yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke tempat sasaran dan pengajuan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak SDN 5 Gubug, menyusun materi penyuluhan dan mempersiapkan alat dan bahan untuk penataan perpustakaan seperti label buku dan kata-kata motivasi belajar, serta menyiapkan *pre-test* dan *post-test*.
- b. Tahap pelaksanaan : pada tahapan ini diawali dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan dan penataan perpustakaan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penataan perpustakaan kepada guru pembina perpustakaan dan siswa kelas 4. Kegiatan penyuluhan diawali dengan menyebarkan lembar *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal partisipan, kemudian dilakukan pemaparan materi dan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan dengan menyebarkan lembar *post-test* guna mengukur pemahaman partisipan setelah menyimak materi yang diberikan. Untuk kegiatan penataan perpustakaan diawali dengan membersihkan ruang perpustakaan, dilanjutkan dengan penataan buku sesuai dengan genrenya dan penempelan hiasan dinding.
- c. Tahapan pendampingan : pada tahapan ini, akan dilakukan proses pendampingan mengenai penataan perpustakaan kepada guru pembina

perpustakaan serta siswa kelas 4 SDN 5 Gubug agar tatanan perpustakaannya selalu terjaga.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan pengelolaan perpustakaan yang ditujukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 5 Gubug telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilannya kegiatan ini yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh partisipan. Adapun hasil nilai yang diperoleh partisipan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.

Rentang Nilai dan Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Materi Penyuluhan Pentingnya Keberadaan Perpustakaan

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		<i>Pre-test</i>	Persentase (%)	<i>Post-test</i>	Persentase (%)
10-20	Sangat Buruk	-	-	-	-
30-40	Buruk	-	-	-	-
50-60	Cukup	4	26,7	-	-
70-80	Baik	8	53,3	3	20
90-100	Sangat Baik	3	20	12	80
Total		15	100	15	100

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan, di mana hasil dari nilai *post-test* responden yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Selain itu jika dilihat berdasarkan tabel kategori, nilai *post-test* dari semua responden berada pada kategori baik 20% dan sangat baik 80%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Faktor Pendukung

- Guru dan siswa yang terbuka dan menyambut baik penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi.
- Kedisiplinan para siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan dengan baik dan tertib sampai program ini berakhir.

- Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi ini mendapatkan dukungan dan dorongan yang penuh dari pihak sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Apresiasi yang besar dari pihak sekolah maupun partisipan terhadap kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan.

2. Faktor Penghambat

- Adanya keterbatasan waktu dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan ini bertepatan dengan masa akreditasi sekolah di SD Negeri 5 Gubug, sehingga tim pengabdian tidak dapat banyak meninjau langsung ke perpustakaan sekolah tersebut.
- Adanya keterbatasan biaya sehingga hanya satu sekolah saja yang dibantu penataannya. Itupun fasilitas yang mampu dibantu hanya sebatas pelengkapan ruang perpustakaan saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, didukung dengan keterlibatan aktif pihak sekolah SDN 5 Gubug dari tahap perencanaan di mana kepala sekolah dan guru-guru menyambut baik kegiatan ini. Kemudian pada tahapan pelaksanaan, guru dan siswa-siswi SDN 5 Gubug terlibat langsung dalam penyuluhan dan penataan perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini secara sistematis dan berkesinambungan, salah satunya yaitu melalui pengelolaan perpustakaan sebagai sarana literasi. Diperlukan berbagai upaya untuk merealisasikan hal tersebut, misalnya dengan melakukan penguluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan dan penataannya kepada guru dan siswa, serta melakukan pendampingan dalam penataan perpustakaan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sudah terealisasi 100%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, didapatkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan yang terlihat dari hasil nilai *post-test* dan nilai *pre-test*, di mana nilai *post-test* berada pada kategori baik dan sangat baik yaitu berturut-turut 20% dan 80%. Kegiatan penataan dan menjaga kebersihan perpustakaan diharapkan terus dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dalam melakukan kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jupiter*, 14(1).
- Nahdi, K and Dukha Yunitasari, (2019), Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1.
- Rahayu, W. P., & Lestari, M. (2021) *Melakukan Penataan Perpustakaan SDN 02 Bocek Guna Menarik Minat Baca Siswa*. Malang : LPPM
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).